

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Fenomena masyarakat kota Bandung yang saat ini banyak memiliki hewan. Fenomena ini ditandai dengan banyaknya petshop di kota Bandung. Menurut website petpintar.com ada sebanyak kurang lebih 26 petshop di Kota Bandung. Di Kota Bandung juga banyak tempat wisata yang ramah untuk hewan peliharaan. Tidak hanya itu, di kota Bandung juga banyak dijumpai jual beli hewan peliharaan. Dan juga banyak akun media sosial yang berisi hewan peliharaan, atau hewan peliharaan yang memiliki akun media sosial. Saat ini juga sudah banyak komunitas komunitas hewan peliharaan dan juga kompetisi untuk hewan peliharaan.

Dapat dikatakan bahwa kesehatan adalah suatu kondisi atau pencapaian yang didambakan oleh semua makhluk, termasuk hewan. Sebagai makhluk hidup, hewan juga perlu sehat. Kemungkinan bahwa hewan juga dapat terkena penyakit manusia tidak dapat dikesampingkan. Hewan mungkin menunjukkan gejala emosi atau perilaku saat mereka kesakitan karena penyakit atau penyebab fisik lainnya (seperti jatuh atau terbentur benda keras). Kesehatan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya.

Lingkungan yang sehat mempengaruhi kesehatan masyarakat yang tinggal disana. Di sisi lain, lingkungan yang tidak sehat mendorong penyebaran penyakit. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyebaran penyakit ini adalah kesehatan hewan, tidak terkecuali hidup dengan manusia, serta hewan peliharaan seperti anjing dan kucing. Di Indonesia, termasuk kota-kota seperti Bandung, banyak orang yang memelihara binatang peliharaan dari berbagai jenis. Anjing, kucing, reptil dipelihara karena suatu alasan. Namun, sangat sedikit dari mereka yang benar-benar memiliki pengetahuan dasar tentang kebutuhan dan kemungkinan penyakit yang dapat ditularkan atau dibawa oleh hewan tersebut.

Sama seperti manusia, hewan pun memiliki sejumlah penyakit yang dapat muncul jika tidak dirawat dengan benar oleh pemiliknya. Timbulnya penyakit lama disebabkan oleh karena Indonesia merupakan daerah endemik dapat menjadi sarang penyakit dan kemudian menyebabkannya muncul kembali dalam beberapa tahun

ke depan. Kasus baru penyakit yang dapat ditularkan ke manusia dari hewan juga terdeteksi, seperti toksoplasmosis kucing, leptospirosis, dan tipus, yang disebabkan oleh bakteri yang hidup di kulit reptil bersisik seperti iguana. . Beberapa orang mulai mengutamakan perawatan kesehatan hewan peliharaannya karena selain dilandasi kasih sayang dan perhatian, juga dilandasi kesadaran akan semakin banyaknya penyakit zoonosis yang dapat menular yang dapat menyerang manusia.

Sarana pelayanan kesehatan hewan seperti dokter hewan praktek mandiri, dokter hewan praktik bersama, klinik hewan, pusat pos kesehatan hewan, rumah sakit hewan khusus, dan rumah sakit hewan. Semakin banyak orang yang peduli dengan hewan peliharaan mereka menciptakan kebutuhan fasilitas untuk merawat kesehatan hewan juga tinggi. Rumah sakit hewan merupakan sarana pelayanan kesehatan hewan yang memiliki fasilitas terlengkap. Didalam rumah sakit hewan, orang-orang yang mencintai hewan dapat memeriksa kesehatan hewan peliharaannya atau ingin membawa hewan peliharaannya untuk divaksinasi agar tetap sehat dan juga terhindar dari penyakit menular. Untuk mendukung penyembuhan hewan, tata ruang disesuaikan dengan habitat hewan dan pada dasarnya hewan kebanyakan hidup di alam. Perancangan interior Rumah Sakit Hewan dengan menerapkan konsep eco-modern, yang akan dikombinasikan dengan konsep eco-friendly di dalam interior dengan tujuan Ventilasi alami lebih banyak digunakan daripada penggunaan energi buatan.

I.2 Fokus Permasalahan

Dalam perancangan interior Rumah Sakit Hewan, Rumah Sakit Hewan yang memenuhi standar dapat menjadi sebuah solusi untuk kualitas kesehatan hewan kedepannya. Adapun dibagi ke dalam beberapa subfokus permasalahan yang harus diperhatikan dalam perancangan desain interior Rumah Sakit Hewan yaitu sebagai berikut:

- a. Jenis hewan yang dirawat dalam perancangan Rumah Sakit Hewan ini dibagi ke dalam 3 kelompok, yaitu hewan kecil, hewan unggas, dan hewan eksotis.

- b. Bau yang ditimbulkan dari hewan, baik dari tubuh hewan maupun limbah hewan yang akan dirawat pada perancangan Rumah Sakit Hewan.
- c. Kebutuhan utama yang dibutuhkan seperti, air, oksigen, sinar matahari, dan makanan bagi hewan yang akan dirawat pada perancangan Rumah Sakit Hewan.

I.3 Permasalahan Perancangan

- a. Bagaimana merancang rumah sakit hewan sesuai dengan standar rumah sakit hewan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Bagaimana menciptakan sistem sirkulasi dan tata ruang sesuai standar bagi hewan dengan penyakit infeksius dan non infeksius agar perancangan desain menjadi efisien dan efektif bagi pengguna, pemilik hewan dan hewan.
- c. Bagaimana menciptakan sirkulasi pertukaran udara yang sesuai dengan kriteria standar kualitas fisik udara.
- d. Bagaimana menciptakan suasana ruang yang mencirikan rumah sakit hewan sesuai dengan konsep perancangan interior Rumah Sakit Hewan.

I.4 Ide/Gagasan Perancangan

Ide perancangan Rumah Sakit Hewan di Kota Bandung sebagai bangunan yang dapat digunakan untuk pelayanan kesehatan hewan yang efisien dan fasilitas lengkap yang cocok untuk kegiatan pecinta hewan di kota Bandung. Untuk mendukung penyembuhan hewan, tata ruang disesuaikan dengan habitat hewan dan pada dasarnya hewan kebanyakan hidup di alam. Perancangan interior Rumah Sakit Hewan dengan menerapkan konsep eco-modern, yang akan dikombinasikan dengan konsep eco-friendly di dalam interior dengan tujuan memberikan udara atau bukaan alami lebih besar digunakan dibandingkan penggunaan energi buatan.